BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.(Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif karena penulis ingin memberikan gambaran secara objektif mengenai karakteristik budaya organisasi. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini bukan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar variabel, melainkan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai karakteristik budaya organisasi di Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta berdasarkan tujuh dimensi budaya organisasi menurut Robbins dan Judge. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan kondisi budaya organisasi sebagaimana dipersepsikan oleh karyawan sehingga diperoleh gambaran mengenai masing-masing dimensi budaya organisasi pada objek penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2013), metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data dari populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan informasi menggunakan instrumen penelitian, seperti kuesioner. Metode survei dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh informasi secara langsung dari seluruh karyawan mengenai persepsi mereka terhadap karakteristik budaya organisasi di Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data secara sistematis, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk mendeskripsikan tujuh karakteristik budaya organisasi berdasarkan teori Robbins dan Judge.

b.Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan aktif yang bekerja di Rumah Makan Serodja Prawirotaman yang berjumlah 21 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, yang umumnya digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil. Maka dalam penelitian ini, seluruh 21 karyawan aktif Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta dijadikan responden penelitian.

c.Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik budaya organisasi pada Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta. Variabel budaya organisasi dijabarkan berdasarkan tujuh dimensi budaya organisasi menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge dalam *Organizational Behavior*, yaitu *innovation and risk taking, attention to detail, outcome orientation, people orientation, team orientation, aggressiveness,* dan *stability*. Setiap dimensi kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa indikator dan item pernyataan yang akan diukur menggunakan skala Likert.

Tabel 2. 1 Operasionalisasi Konsep

Konsep	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Budaya Organisasi (X)	Inovasi dan Pengambilan Risiko	Keberanian untuk menyampaikan	Organisasi mendorong karyawan untuk menyampaikan ide baru.	1-5

Konsep	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
		ide dan inovasi baru.		
	Perhatian Terhadap Detail	Perhatian terhadap kualitas pekerjaan secara detail	Organisasi memperhatikan kualitas pekerjaan secara detail.	1-5
	Orientasi Terhadap Hasil	Fokus pada pencapaian hasil kerja	Organisasi lebih menekankan pencapaian target hasil kerja dibandingkan mempermasalahkan proses/cara karyawan mengerjakannya.	1-5
	Orientasi Terhadap Individu	Kepedulian organisasi	Organisasi menempatkan kesejahteraan karyawan sebagai salah satu perhatian utama dalam menjalankan kegiatan operasional.	1-5
		Perhatian terhadap karyawan	Setiap keputusan atau kebijakan yang diambil oleh organisasi selalu mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan dan kenyamanan karyawan.	1-5
	Orientasi Terhadap Tim	Kerja sama tim	Organisasi menekankan pentingnya kerja sama tim dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.	1-5

Konsep	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
		Koordinasi antar pegawai	Tugas-tugas di dalam organisasi dirancang untuk dikerjakan secara berkelompok/tim, bukan menjadi beban tanggung jawab individu semata.	1-5
	Agresivitas	Semangat bersaing secara positif	Organisasi mendorong suasana kerja yang kompetitif antar karyawan untuk mencapai performa terbaik, daripada membiarkan karyawan bekerja dengan santai.	1-5
		Sikap kompetitif	Organisasi mendorong karyawan untuk bekerja secara kompetitif.	1-5
	Stabilitas	Stabilitas organisasi	Manajemen berupaya mempertahankan kondisi organisasi yang telah berjalan dengan baik.	1-5
		Pemeliharaan stabilitas lingkungan kerja	Organisasi lebih memprioritaskan pemeliharaan stabilitas lingkungan kerja yang sudah mapan saat ini dibandingkan melakukan perubahan atau inovasi.	1-5

A. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2022), data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari karyawan Rumah Makan Serodja, Prawirotaman melalui penyebaran kuesioner yang berkaitan dengan budaya organisasi.

Menurut Sugiyono (2022), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan melalui dokumen atau sumber lain seperti buku, jurnal, laporan, dan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen Rumah Makan Serodja Prawirotaman seperti website, profil usaha, struktur organisasi, serta jumlah karyawan.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh relevan, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner berupa *Google Form* kepada responden yaitu seluruh karyawan aktif di Rumah Makan Serodja Prawirotaman, Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2022), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini dipilih karena mampu mengumpulkan data secara sistematis dari seluruh responden dalam waktu yang relatif singkat serta menghasilkan data yang mudah diolah secara kuantitatif.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari tujuh karakteristik budaya organisasi menurut Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral

(N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan skala likert bertujuan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara deskriptif.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis dengan cara mengamati secara langsung ke Rumah Makan Serodja Prawirotaman, Yogyakarta. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi aktivitas operasional yang ada di Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta. Menurut Sugiyono (2022), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi mengenai kondisi atau fenomena yang sedang diteliti.

Teknik observasi dipilih sebagai pelengkap data kuesioner sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional yang terjadi di Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta. Hasil observasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai situasi rumah makan serta mendukung interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui kuesioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti profil rumah makan, struktur organisasi, jumlah karyawan, serta dokumentasi kegiatan yang relevan untuk melengkapi data penelitian. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, maupun data administratif yang dapat mendukung dan melengkapi informasi hasil penelitian.

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta, seperti profil organisasi, struktur organisasi, jumlah karyawan, serta dokumentasi kegiatan yang relevan. Data dokumentasi dimanfaatkan sebagai informasi pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh melalui kuesioner dan observasi.

d.Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, skala pengukuran berfungsi untuk mengubah persepsi, sikap, atau pendapat responden menjadi data berbentuk angka sehingga dapat diolah secara statistik. Menurut Sugiyono (2022), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala likert, setiap pernyataan diberikan beberapa alternatif jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap objek yang diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur budaya organisasi di Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta. Melalui skala ini, persepsi karyawan terhadap tujuh karakteristik budaya organisasi menurut Robbins dan Judge dapat diukur secara sistematis dan diolah menjadi data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

e.Cara Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya data tersebut akan diolah menggunakan aplikasi perangkat lunak yaitu *IBM SPSS for Windows*. Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif.

***1.1* Pengolahan Data**

Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diolah melalui beberapa tahapan sebelum dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul yang meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, tahapan pengolahan data meliputi *editing*, *coding*, *entry data*, *tabulating*, dan *cleaning data* yang dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics*. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses memeriksa kembali data yang diperoleh dari responden untuk memastikan bahwa seluruh jawaban telah terisi dengan lengkap, jelas, dan

sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Arikunto (2019), editing adalah kegiatan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari responden untuk mengetahui kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban yang diberikan. Pada tahap ini peneliti memeriksa seluruh kuesioner yang telah diisi responden untuk memastikan tidak terdapat data yang kosong atau tidak lengkap.

b.*Coding*

Coding adalah pemberian kode pada setiap jawaban responden untuk memudahkan proses pengolahan data. Pada penelitian ini digunakan skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Tabel Coding Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

c.*Tabulating*

Tabulating merupakan proses menyusun data ke dalam tabel agar memudahkan proses analisis menggunakan perangkat lunak statistik. Menurut Arikunto (2019), tabulasi adalah kegiatan menyusun data ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis. Pada penelitian ini, data yang telah diberi kode kemudian disusun ke dalam tabel menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics.*

D. *Entry Data*

Entry data adalah proses memasukkan data yang telah melalui tahap *coding* ke dalam program komputer untuk dilakukan analisis statistik. Dalam penelitian ini, data dimasukkan ke dalam aplikasi *IBM SPSS Statistics* sesuai dengan variabel dan indikator penelitian.

***1.2* Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan

menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor setiap item dengan skor total. Menurut Sugiyono (2022), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R: Korelasi item terhadap total skor

ΣX:Jumlah skor item

ΣY: Jumlah skor total item

n : Jumlah responden

Tabel 2. 3 Tabel Hasil Uji Validitas

Nomor Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,465	0,361	Valid
2	0,296	0,361	Tidak Valid
3	0,158	0,361	Tidak Valid
4	0,514	0,361	Valid
5	0,350	0,361	Tidak Valid
6	0,363	0,361	Valid
7	0,588	0,361	Valid
8	0,652	0,361	Valid
9	0,433	0,361	Valid
10	0,647	0,361	Valid
11	0,673	0,361	Valid
12	0,634	0,361	Valid
13	0,628	0,361	Valid
14	0,638	0,361	Valid

(Sumber: Data diolah, Juni 2026)

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan uji instrumen kepada karyawan aktif di beberapa cabang Cosan Cafe sebanyak 30 orang dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Setelah penulis melakukan uji validitas, diketahui bahwa ada 3 item pernyataan yang tidak valid. Satu item pernyataan dari dimensi Inovasi dan Pengambilan Risiko, satu item dari dimensi Perhatian terhadap Detail, dan yang terakhir adalah satu item dari dimensi Orientasi Terhadap Hasil. Sehingga yang awalnya ketiga dimensi tersebut memiliki masing-masing dua item pernyataan, kini hanya memiliki satu item pernyataan di masing-masing dimensi.

Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, butir instrumen yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak layak digunakan sebagai alat pengumpul data karena tidak mampu merepresentasikan variabel yang diteliti secara tepat. Sejalan dari pernyataan dari ahli tersebut, penulis tidak lagi menggunakan 3 item pernyataan yang tidak valid untuk tahapan selanjutnya yaitu proses pengumpulan data kepada responden penelitian utama yaitu karyawan aktif di Rumah Makan Serodja Prawirotaman, Yogyakarta.

1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Pada uji reliabilitas ini, penulis menggunakan metode *Cronbach's Alpha,* dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics*.

Berikut ini adalah rumus untuk melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r11 : Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

k : Jumlah butir pernyataan yang sah

$\Sigma\sigma b^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian skor total

Dengan kriteria pengujian:

Nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,60 = reliabel.

Nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 = tidak reliabel.

Tabel 2. 4 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Reliabilitas

Nilai *Cronbach's Alpha*	**Kriteria Reliabilitas**
0,81 < r ≤ 1,00	Sangat Tinggi
0,61 < r ≤ 0,80	Tinggi
0,41 < r ≤ 0,60	Cukup
0,21 < r ≤ 0,40	Rendah
0,00 < r ≤ 0,21	Sangat Rendah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010)

Setelah mengetahui syarat untuk pengambilan keputusan terhadap uji reliabilitas dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian, maka dari itu penulis juga melakukan uji reliabilitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. 5 Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Jumlah Pernyataan	**Nilai Koefisien Reliabilitas**	**Hasil**
14	0,776	Tinggi

(Sumber: Data diolah, Juni 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kuesioner, didapatkan bahwa koefisien reliabilitas memiliki nilai 0,776 > 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel, dengan kriteria reliabilitas Tinggi.

1.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif adalah metode untuk merangkum dan mengorganisasi data agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis ini digunakan untuk menentukan ukuran seperti rata-rata, median, modus, nilai terbesar, dan terkecil, serta dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau histogram. Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur sikap, pendapat, atau pandangan responden terhadap fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2022:146) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat ataupun pandangan seseorang terkait fenomena sosial. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik budaya organisasi berdasarkan jawaban responden melalui perhitungan skor rata-rata (*mean*), persentase, serta penyajian data dalam bentuk tabel sehingga memudahkan interpretasi hasil penelitian

Tabel 2. 6 Kategori Skor Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel di atas menjelaskan bahwa responden yang menjawab pernyataan kuesioner dengan memilih jawaban Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 5, responden yang memilih jawaban Setuju (S) mendapatkan skor 4, responden yang memilih jawaban Netral (N) mendapatkan skor 3, responden yang memilih jawaban Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 2 dan responden yang memilih jawaban Sangat Tidak Setuju mendapatkan skor 1. Analisis jawaban akan dilakukan dengan

menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari setiap indikator dan dimensi. Dengan rumus mean:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$= nilai rata-rata

$\sum X$= jumlah seluruh skor

N= jumlah responden

Sumber: (Suryani & Hendryadi, 2015)

Selanjutnya, untuk mengetahui kategori penilaian responden digunakan perhitungan interval kelas sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Jumlah\ Kategori}$$

$$I = \frac{5-1}{5} = 0{,}8$$

Sehingga diperoleh kategori sebagai berikut:

Tabel 2. 7 Kategori Skor Interval

Skor Interval	Kategori Karakteristik Budaya Organisasi
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan karakteristik budaya organisasi menurut Robbins & Judge, yang meliputi inovasi dan pengambilan risiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi individu orientasi tim, agresivitas, dan stabilitas organisasi.

f.Objek Penelitian

Rumah Makan Serodja berlokasi di Jalan Prawirotaman No. 8, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah makan ini didirikan oleh Fajar Harseno pada tanggal 27 Agustus 2024 dan bergerak di bidang *Food and Beverage* (FnB) atau kuliner. Sebagai usaha yang berfokus pada penyediaan makanan dan minuman, Rumah Makan Serodja merupakan rumah makan yang telah bersertifikasi 100% halal. Rumah makan ini beroperasi setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 22.00 WIB. Mengusung konsep kuliner dengan sajian autentik khas Asia Timur Raya, Rumah Makan Serodja memadukan berbagai cita rasa dari beberapa negara di kawasan Asia Timur sehingga menghadirkan pengalaman kuliner yang unik bagi pelanggan. Konsep tersebut menjadi identitas utama Rumah Makan Serodja dalam menawarkan kualitas produk, pelayanan, dan pengalaman bersantap yang berbeda di kawasan Prawirotaman Yogyakarta.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Rumah Makan Serodja memiliki 21 orang karyawan aktif yang memiliki peran dan tanggung jawab sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta didukung oleh 21 orang karyawan aktif yang memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing.

Sumber: (Hasil wawancara dengan Bapak Valent selaku Supervisor (SPV) Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta.)

g.Subjek Penelitian

Berdasarkan struktur pekerjaan, karyawan terdiri atas 1 orang pada bagian manajemen, 12 orang pada tim *kitchen*, dan 8 orang pada tim *frontliner*. Komposisi karyawan didominasi oleh 17 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Sementara itu, berdasarkan masa kerja, terdapat 7 karyawan dengan masa kerja kurang dari tiga bulan, 2 karyawan telah bekerja selama tiga bulan, 3 karyawan selama enam bulan, 2 karyawan selama satu tahun, dan 7 karyawan telah bekerja lebih dari satu tahun. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa Rumah Makan Serodja memiliki karyawan dengan pengalaman kerja yang beragam sehingga mendukung pelaksanaan operasional serta memberikan gambaran mengenai budaya organisasi yang ada di lingkungan kerja tersebut.

Visi dan misi merupakan pedoman yang menjadi dasar dalam menentukan arah, tujuan, serta strategi organisasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Visi menggambarkan kondisi ideal yang ingin dicapai organisasi pada masa mendatang, sedangkan misi menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang *Food and Beverage* (FnB), Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta memiliki visi dan misi yang menjadi landasan dalam memberikan pelayanan, menjaga kualitas produk, membangun budaya kerja, serta mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Adapun visi dan misi Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi representasi evolusi kuliner Asia yang menghubungkan warisan budaya dengan pengalaman bersantap masa kini melalui cita rasa autentik, kualitas yang konsisten dan kehangatan dalam setiap sajian.

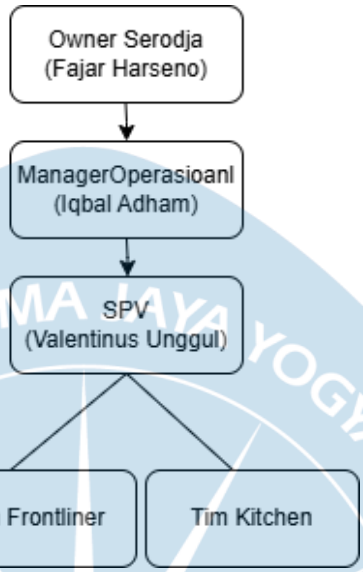
Misi:Menghadirkan sajian khas Asia yang terinspirasi dari perjalanan budaya dan warisan kuliner Asia, dengan cita rasa yang autentik serta kualitas yang konsisten, Memberikan pelayanan bersantap yang hangat, nyaman dan berkesan melalui pelayanan yang tulus dan professional, Selalu berinovasi dalam menghadirkan menu serta pengalaman baru Membangun tim yang bertumbuh, saling menghargai dan terus belajar, dan Bertumbuh secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kualitas, budaya dan kepercayaan pelanggan.

Tujuan dari Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta adalah untuk memberikan pengalaman kuliner yang berkualitas kepada setiap pelanggan melalui penyajian makanan dan minuman yang autentik, berkualitas, serta didukung oleh pelayanan yang ramah dan profesional. Selain itu, Rumah Makan Serodja berupaya mempertahankan kepuasan konsumen dengan menjaga konsistensi cita rasa, kualitas produk, kenyamanan suasana, serta kecepatan pelayanan.

Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta memiliki struktur organisasi dengan susunan jabatan yang menunjukkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam suatu organisasi guna mendukung kelancaran operasional. Struktur tersebut terdiri atas *Owner* sebagai pemimpin dan penanggung jawab utama, Manajer Operasional yang mengelola kegiatan operasional, Supervisor (SPV) yang mengoordinasikan pelaksanaan pekerjaan, serta karyawan yang melaksanakan tugas

sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun struktur organisasi Rumah Makan Serodja Prawirotaman Yogyakarta disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Rumah Makan Serodja Prawirotaman



(Sumber: Data Primer)